

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif lapangan atau *field research*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, khususnya mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak dan implikasinya terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan, pemahaman, serta penafsiran terhadap suatu peristiwa atau tindakan sosial berdasarkan sudut pandang subjek penelitian (Moleong, 2021: 24). Penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran orang tua sebagai educator, protector, dan afeksi dalam pembinaan akhlak anak, serta bagaimana pembinaan tersebut berimplikasi pada perilaku siswa kelas IXB di MTs Qaryatul Jihad.

Adapun jenis penelitian lapangan dipilih karena data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu orang tua, guru, dan siswa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan pendidikan secara lebih utuh, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata terkait pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga dan implikasinya terhadap perilaku siswa di sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan

kesimpulan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti langsung hadir di MTs Qaryatul Jihad untuk mengumpulkan data tentang perilaku siswa kelas IXB yang mencerminkan pembinaan akhlak oleh orang tua. Kegiatan ini meliputi observasi, wawancara dengan guru, siswa dan pengumpulan dokumentasi relevan di sekolah. Selain itu, peneliti berkunjung ke rumah orang tua siswa untuk wawancara mendalam tentang peran mereka sebagai *educator* (pendidik), *protector* (pelindung), dan *afeksi* (pemberi kasih sayang), serta metode pembinaan akhlak sehari-hari.

Dalam prosesnya, peneliti berinteraksi langsung dengan informan (guru, siswa, orang tua) sambil menjaga etika penelitian, objektivitas, dan kerahasiaan data. Hubungan baik dibangun untuk menciptakan suasana kondusif agar informasi disampaikan jujur. Secara keseluruhan, kehadiran di sekolah dan keluarga ini memberikan gambaran komprehensif tentang peran orang tua dalam membina akhlak dan dampaknya pada perilaku siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Qaryatul Jihad yang berlokasi di Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan fokus kajian mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak dan implikasinya terhadap perilaku siswa kelas IXB. Selain di lingkungan sekolah, penelitian ini juga dilakukan di Desa Pondok Kubang, khususnya di rumah orang tua siswa kelas IXB MTs Qaryatul Jihad. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung terkait peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini mencakup dua lokasi utama, yaitu lingkungan sekolah dan

lingkungan keluarga, guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam.

D. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif karena bertujuan memperoleh data yang mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 48), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan mendalam. Teknik yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sejalan dengan itu, Miles, Huberman, dan Saldana (2020: 34) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses penggalian makna melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Oleh karena itu, data dikumpulkan secara bertahap, terus-menerus, dan saling melengkapi antar teknik guna memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian kualitatif yakni data primer dan sekunder:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Menurut Sugiyono (2021: 50), data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data melalui proses interaksi, seperti wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada wali kelas IX B, guru Akidah Akhlak, kepala MTs Qaryatul Jihad, 5 orang tua siswa kelas IXB, dan 5 siswa kelas IXB

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen atau sumber tertulis. Menurut Creswell (2021: 66), data sekunder berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer agar analisis penelitian menjadi lebih komprehensif. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, profil dan sejarah singkat MTs Qaryatul Jihad, dokumen tata tertib sekolah, data siswa kelas ix, buku laporan pelanggaran atau kedisiplinan siswa, dokumen visi, misi, dan program pembinaan akhlak madrasah, arsip atau catatan terkait kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter, literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran orang tua, pembinaan akhlak, dan perilaku siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh bersifat mendalam, akurat, dan saling melengkapi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam kepada informan yang telah ditentukan, yaitu kepala madrasah, wali kelas IXB, guru Akidah Akhlak, orang tua siswa, serta beberapa siswa kelas IXB. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian.

Prosedur wawancara dimulai dengan peneliti menjalin komunikasi awal dan meminta kesediaan informan untuk diwawancarai. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis dan fleksibel agar informan dapat memberikan jawaban

secara terbuka dan mendalam. Selama proses wawancara, peneliti mencatat dan merekam informasi penting yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak serta implikasinya terhadap perilaku siswa di sekolah. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lingkungan sekolah, khususnya di MTs Qaryatul Jihad, untuk mengamati perilaku siswa kelas IXB. Observasi difokuskan pada indikator perilaku siswa, seperti kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar, sikap menghargai guru, serta tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Prosedur observasi diawali dengan peneliti menentukan waktu dan situasi yang tepat untuk melakukan pengamatan, seperti saat kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan, dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas siswa. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis untuk memperkuat data hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Prosedur pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, baik dari pihak sekolah maupun dari sumber lain. Dokumen yang dikumpulkan meliputi tata tertib sekolah, data siswa kelas IXB, catatan kedisiplinan siswa, program pembinaan akhlak di sekolah, serta foto kegiatan yang

berkaitan dengan perilaku dan pembinaan akhlak siswa. Dokumentasi tersebut kemudian dipilah dan dianalisis untuk memperkuat serta memverifikasi temuan penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu proses mengorganisasikan, mengelompokkan, dan mengurutkan data yang diperoleh dari lapangan untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar konsep yang relevan dengan penelitian. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam (Masrur, 2022: 45), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Proses analisis data tersebut meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari lapangan (Harahap et al., 2025 : 52). Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peran orang tua dalam pembinaan akhlak dan implikasinya terhadap perilaku siswa. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting diklasifikasikan berdasarkan kategori, seperti peran orang tua sebagai educator, protector, dan afeksi, metode pembinaan akhlak, serta bentuk perilaku siswa di sekolah. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan data dan melihat pola hubungan antar kategori. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang menggambarkan hubungan antara peran orang tua, metode pembinaan akhlak, dan perilaku siswa di sekolah. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melakukan analisis yang lebih mendalam dan sistematis sebelum menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, kecenderungan, dan hubungan yang ditemukan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Proses verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data lapangan dan tidak bersifat sementara. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2021: 46), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai teknik untuk menguji kebenaran data, baik dari segi sumber, metode, maupun waktu pengumpulan data. Keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa temuan dan interpretasi hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti melakukan berbagai upaya untuk memperoleh keabsahan data, khususnya dengan menekankan pada aspek *credibility* (kredibilitas), *transferability*

(transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas).

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Upaya yang dilakukan peneliti antara lain:

- a) Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, yaitu dengan melakukan pengamatan dan interaksi secara berulang di MTs Qaryatul Jihad serta di lingkungan keluarga siswa, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak dan perilaku siswa.
- b) Observasi yang mendalam, dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa di lingkungan sekolah.
- c) Triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (kepala madrasah, guru, orang tua, dan siswa), berbagai teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta berbagai waktu pengumpulan data.
- d) Diskusi dengan teman sejawat, dilakukan untuk memperoleh masukan dan menghindari subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data.
- e) Member check, yaitu pengecekan kembali data atau hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian informasi yang diperoleh.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Peneliti menyajikan deskripsi konteks penelitian

secara jelas dan rinci, sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan temuan penelitian pada setting yang sejenis.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara konsisten dan dapat ditelusuri. Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data, sehingga proses penelitian dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas).

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari subjektivitas peneliti. Hal ini dilakukan dengan menyertakan bukti-bukti pendukung, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi, serta melakukan pengecekan kembali kepada informan terkait kesesuaian temuan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti secara sistematis sejak perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian (Kusumawati, 2024: 165). Dalam penelitian kualitatif, tahapan penelitian bersifat fleksibel namun tetap terstruktur agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus. Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus su perizinan, menilai

keadaan lapangan, memilih informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data secara langsung di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi, Melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, orang tua siswa, dan siswa kelas IXB untuk memperoleh data tentang pembinaan akhlak dan perilaku siswa. Melakukan observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan, sikap terhadap guru, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Mengumpulkan dokumen pendukung, seperti tata tertib sekolah, data kedisiplinan siswa, dan arsip kegiatan pembinaan akhlak. Mencatat seluruh temuan lapangan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.
3. Tahap Akhir Lapangan Dalam tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun dalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.